

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

YOSI CANDRA TRIWAHYUNI

20200100108

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022)**

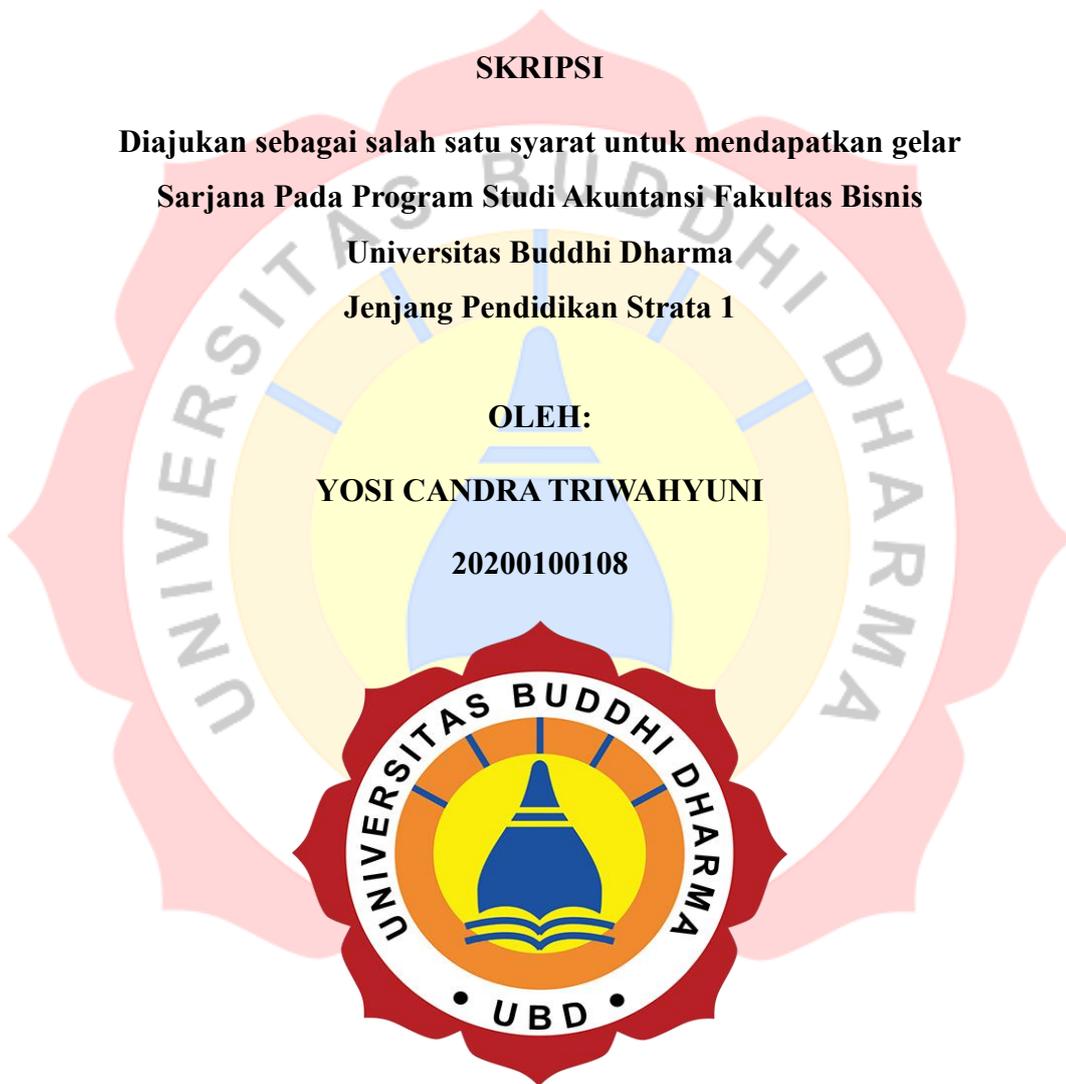
SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH:

YOSI CANDRA TRIWAHYUNI

20200100108



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

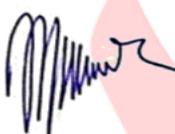
Nama Mahasiswa : Yosi Candra Triwahyuni
NIM : 20200100108
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Etty Herliawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Yosi Candra Triwahyuni

NIM : 20200100108

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

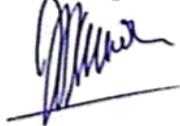
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak).

Tangerang, 4 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Etty Herjawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Etty Herijawati, S.E., M.M.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Yosi Candra Triwahyuni
NIM : 20200100108
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001

Tangerang, 4 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Yosi Candra Triwahyuni
NIM : 20200100108
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 26 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NIDN : 0413026706



Penguji II : Peng Wl, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran data dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 3 Januari 2024

Yang membuat pernyataan



Yosi Candra/Irwahyuni

NIM : 20200100108

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh:

NIM : 20200100108
Nama : Yosi Candra Triwahyuni
Jenjang Studi : Strata I
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022), beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada)

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih-media atau format-kan, mengelolanya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pecipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 3 Januari 2024

Penulis



Yosi Candra Triwahyuni

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY*, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS
DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 –
2022)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membuktikan pengaruh dari *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap agresivitas pajak. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah agresivitas pajak, sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 43 perusahaan. Data yang digunakan untuk penelitian ini ialah data sekunder yang pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 sampel. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah statistik deskriptif, asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil uji parsial yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity*, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil uji simultan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara bersama – sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kata Kunci: *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal,
Agresivitas Pajak.**

***THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITY, LIQUIDITY
AND CAPITAL STRUCTURE ON TAX AGGRESIVITY
(Empirical Study: Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sub
Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 – 2022)***

ABSTRACT

The aim of this research is to prove the influence of capital intensity, profitability, liquidity and capital structure on tax aggressiveness. The dependent variable in this research is tax aggressiveness, while the independent variables used in this research are capital intensity, profitability, liquidity and capital structure in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). period 2019 – 2022.

The population in this study was 43 companies. The data used for this research is secondary data where the sample was selected using a purposive sampling technique. The samples used in this research were 56 samples. The data analysis method used in this research is descriptive statistics, classical assumptions and hypothesis testing using the SPSS version 25 software application.

The partial test results obtained in this research show that capital intensity, profitability and liquidity have no effect on tax aggressiveness, while capital structure has an effect on tax aggressiveness. The simultaneous test results obtained in this research show that capital intensity, profitability, liquidity and capital structure together influence tax aggressiveness.

Keywords: Capital Intensity, Profitability, Liquidity, Capital Structure, Tax Aggressiveness.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma, Tangerang. Judul dari skripsi ini yaitu “Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022).”

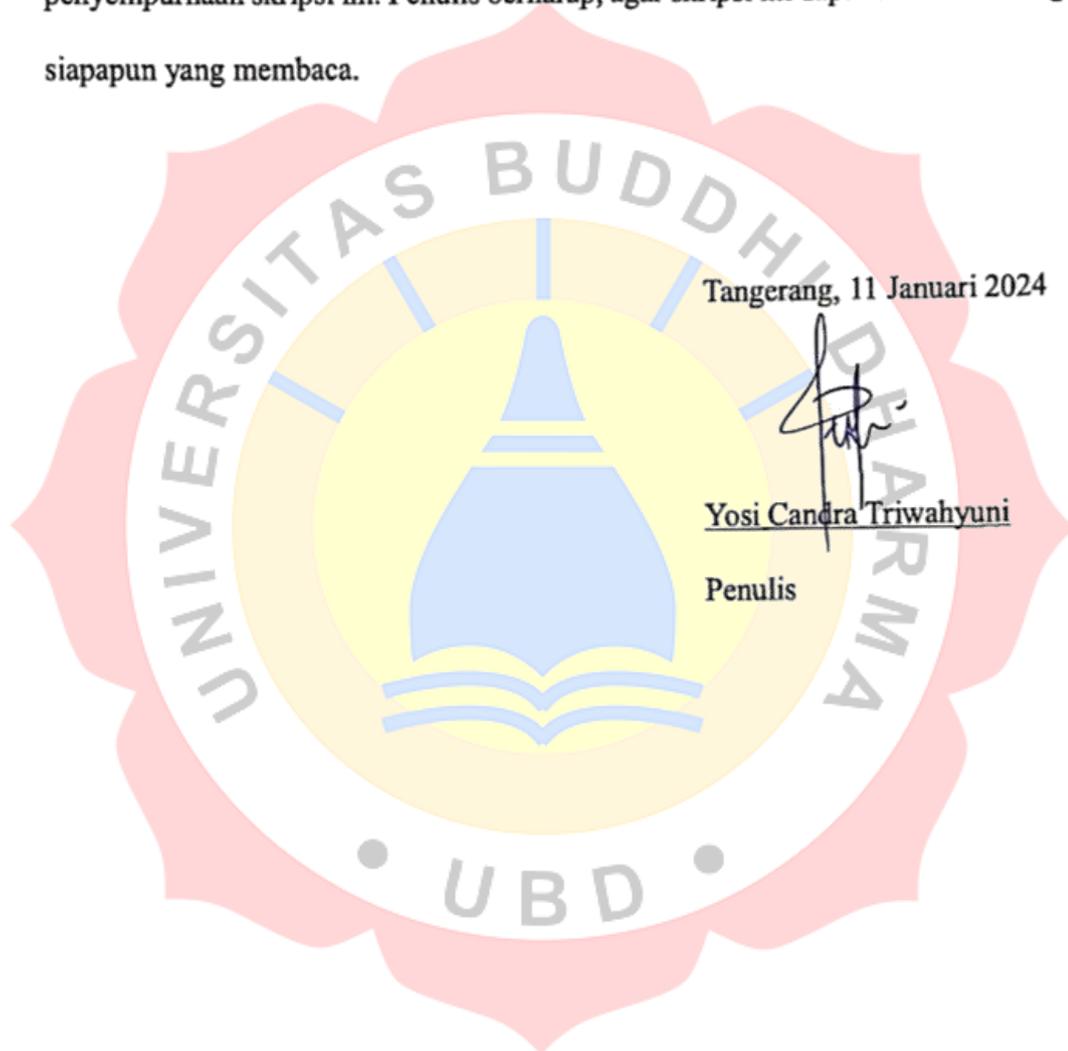
Di dalam proses penulisan skripsi ini, pastinya banyak rintangan yang telah dihadapi oleh penulis. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa dukungan, bimbingan, arahan serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo., S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Etty Herijawati., S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan serta nasihat kepada penulis selama proses penulisan

skripsi berlangsung sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.

5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan dari semester 1 sampai sekarang.
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Kepada diri sendiri yang telah berjuang selama proses penulisan skripsi ini, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
8. Kepada Arya Nandha yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik.
9. Kepada Risti dan Sindi teman sejak semester 1 hingga sekarang, yang telah bersama – sama berjuang di dalam belajar, bertukar pikiran, memberikan semangat di dalam penulisan skripsi sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
10. Kepada Cathrine dan Renita yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Kepada rekan – rekan kerja di PT Vidiaelok Lestari Garmindo yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Dengan demikian, penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.



DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

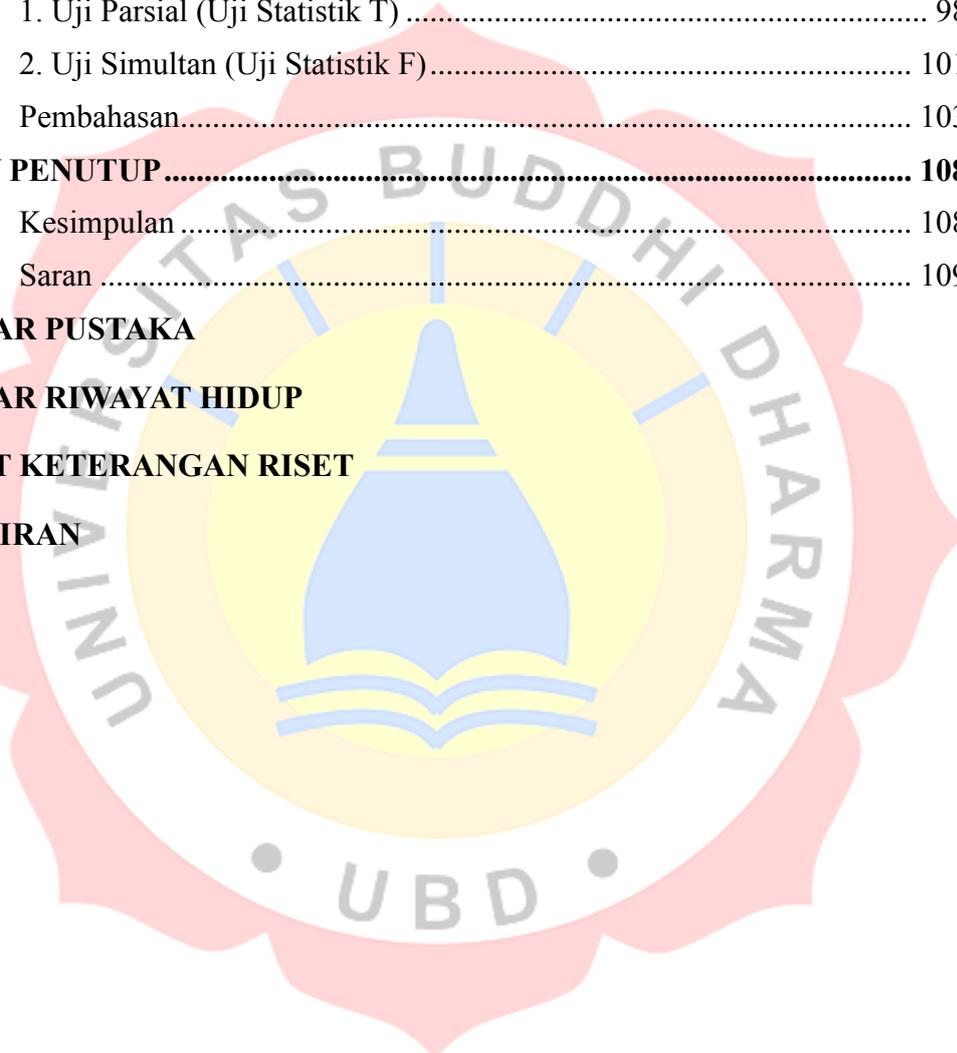
SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Gambaran Umum Teori	12
1. Agresivitas Pajak	12
2. Capital Intensity	18

3. Profitabilitas	21
4. Likuiditas	26
5. Struktur Modal	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Penelitian	44
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Objek Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data	51
1. Jenis Data	51
2. Sumber Data.....	51
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi.....	52
2. Sampel.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	55
1. Metode Dokumentasi	55
2. Metode Kepustakaan.....	55
F. Operasional Variabel Penelitian	55
1. Variabel Dependen (Y)	56
2. Variabel Independen (X)	56
G. Teknik Analisis Data	59
1. Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi Klasik	60
3. Uji Statistik	64
4. Uji Hipotesis	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	68
1. Agresivitas Pajak	68
2. Capital Intensity	71
3. Profitabilitas	74
4. Likuiditas	77

5. Struktur Modal	81
B. Analisis Hasil Penelitian	84
1. Uji Statistik Deskriptif	84
2. Uji Asumsi Klasik	87
3. Hasil Uji Statistik	95
C. Uji Hipotesis	98
1. Uji Parsial (Uji Statistik T)	98
2. Uji Simultan (Uji Statistik F)	101
D. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	37
Tabel III. 1 Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	53
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	54
Tabel III. 3 Operasional Variabel	58
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	68
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Capital Intensity	72
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	75
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Likuiditas	78
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Struktur Modal	81
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif	84
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas Data	88
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel IV. 9 Hasil Uji Durbin Watson (DW Test).....	94
Tabel IV. 10 Hasil Perhitungan Durbin Watson	94
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	95
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	98
Tabel IV. 13 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik T)	99
Tabel IV. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Penelitian.....	44
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas Data (Normal Probability-Plot).....	89
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Perhitungan Agresivitas Pajak

Lampiran II Hasil Perhitungan Capital Intensity

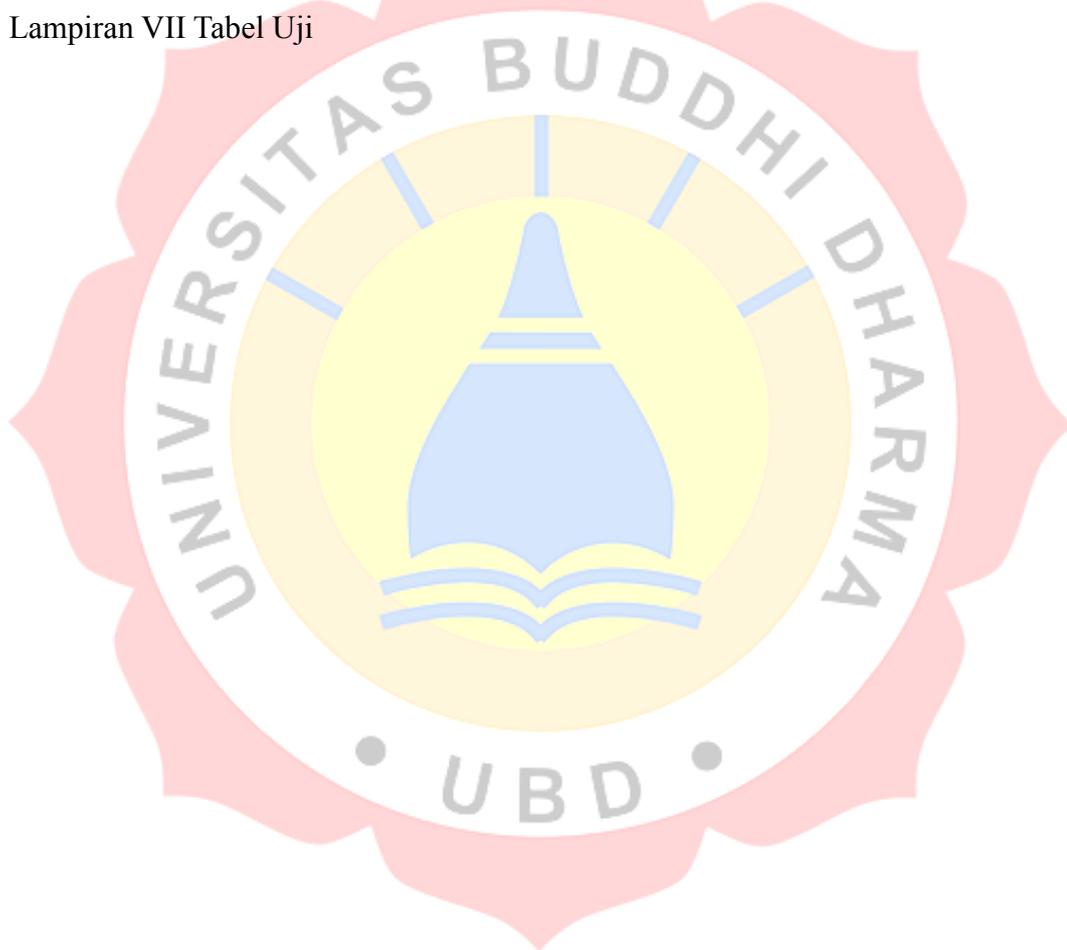
Lampiran III Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran IV Hasil Perhitungan Likuiditas

Lampiran V Hasil Perhitungan Struktur Modal

Lampiran VI Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS Versi 25

Lampiran VII Tabel Uji



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang cukup besar dan 278,69 juta jiwa merupakan jumlah penduduk dari negara Indonesia. Selain memiliki jumlah penduduk yang banyak, Indonesia juga memiliki kekayaan alam yang sangat berlimpah serta memiliki letak geografis yang strategis. Oleh karenanya penerimaan pendapatan terbesar dari negara berasal dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan. Oleh sebab itu, pajak memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup negara ini agar pembangunan dapat berkembang dengan lebih baik lagi, pembangunan tersebut meliputi pembangunan infrastruktur, ekonomi, pendidikan, sumber daya alam, dan sumber daya manusia.

Pajak diartikan sebagai kewajiban yang dibayarkan kepada negara dan bersifat memaksa tanpa adanya imbalan langsung serta digunakan bagi keperluan negara, maka dari itu pemerintah mengaturnya di dalam Undang – Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 agar pendapatan yang diperoleh dari pajak bisa terus meningkat dan mencapai target pada setiap tahunnya selain itu agar wajib pajak orang pribadi dan wajib pajak badan bisa lebih taat lagi di dalam membayar dan melaporkan pajaknya ke negara. Sementara itu di sisi lain, menurut wajib pajak terutama wajib pajak badan, membayar pajak merupakan beban yang harus dibayarkan

setiap tahunnya sehingga keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan berkurang karena harus dipotong untuk membayar pajak. Oleh sebab itu, banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk mengurangi pembayaran pajak di setiap tahunnya dengan melakukan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat dilakukan secara legal ataupun illegal, biasanya perusahaan mencari cara dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan dari Undang – Undang yang mengatur tentang tata cara perpajakan yang ada. Salah satu penyebab terjadinya agresivitas pajak yaitu adanya *grey area* di dalam peraturan perpajakan, menurut (Lazuardi & Rakhmayani, 2018) *grey area* dalam peraturan perpajakan berpotensi dimanfaatkan wajib pajak untuk mendapatkan penghematan pembayaran pajak, yang dimaksud dari *grey area* adalah sebab dari adanya upaya perusahaan dalam mengurangi pajak yang dibayarkan, baik yang diperbolehkan secara hukum ataupun yang dilarang secara hukum. Selain dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan dari Undang – Undang Perpajakan, biasanya wajib pajak juga melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil atau lebih sedikit. *Tax planning* dilakukan dengan skema yang memang sudah di atur di dalam Undang – Undang Perpajakan, hal ini yang dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara wajib pajak dan petugas fiskal, karena dengan terjadinya hal seperti ini, maka penerimaan negara yang berasal dari pajak menjadi rendah. Apabila sebuah perusahaan mampu membuat sebuah laporan keuangan yang baik dan transparan maka perusahaan tersebut dapat mengurangi adanya penghindaran pajak atas pajak yang seharusnya

dibayarkan dan tidak melakukan kegiatan merekayasa pajak yang seharusnya dibayarkan. Selain itu agresivitas pajak terjadi karena sistem perpajakan di Indonesia menganut sistem *self assessment* yaitu bahwa wajib pajak dibebaskan untuk menghitung, membayar dan melaporkan pajak yang dibayar atas penghasilan yang diperolehnya, maka dari itu agresivitas pajak sangat rentan terjadi di Indonesia.

Menurut *Tax Justice Network*, akibat dari penghindaran pajak di Indonesia, maka Indonesia diperkirakan akan menghadapi kerugian sebesar US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Kerugian atas penghindaran pajak tersebut disebabkan oleh wajib pajak badan sebesar US\$ 4,78 miliar atau setara dengan Rp 67,6 triliun dan sisanya disebabkan oleh wajib pajak orang pribadi sebesar US\$ 78,83 juta atau setara dengan Rp 1,1 triliun. Kementerian Keuangan telah menentukan dengan tegas target penerimaan pajak tahun 2020 sebesar Rp 1.198,82 triliun, sehingga estimasi penghindaran pajak berada di 5,7% dari target pencapaian penerimaan pajak di tahun 2020. Sedangkan berada di 5,16% apabila dengan realisasi penerimaan pajak di tahun 2019 (sumber: pajakku.com).

Fenomena lainnya terjadi pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk pada tahun 2020 yaitu memiliki pajak terutang yang harus segera dibayar sebesar Rp 23.944.297.022 Dasar Pengenaan Pajak PT Japfa Comfeed Indonesia yaitu sebesar Rp80.892.895.344, memiliki PPh Kurang Bayar sebesar Rp16.178.579.069 serta terdapat sanksi administrasi sebesar Rp7.765.717.953 (sumber: sindonews.com). Hal ini terjadi karena *beneficial owner* (pemilik

manfaat yang sesungguhnya) atas nilai sengketa yang sesungguhnya ialah PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk bukan Comfeed Trading BV Belanda. Oleh karena itu, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk terindikasi melakukan agresivitas pajak.

Fenomena selanjutnya ada dari PT Sentra Food Indonesia Tbk yang memiliki penurunan penjualan pada tahun 2020 sebesar 25,10% menjadi Rp94,56 miliar yang pada tahun sebelumnya memiliki penjualan sebesar Rp126,25 miliar. Penjualan di tahun 2020 meliputi penjualan daging olahan sebesar Rp58,51 miliar turun sebesar 18,89% dari tahun sebelumnya dan daging mentah sebesar Rp36,04 miliar juga ikut turun sebesar 33,38% dari tahun sebelumnya (sumber: kontan.co.id). Meskipun demikian, PT Sentra Food Indonesia Tbk dapat menurunkan beban pokok penjualan sebesar Rp94,56 miliar atau turun sekitar 19,86% di penghujung tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, beban pemasaran pada tahun 2020 juga susut dari Rp31,85 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp30,85 miliar. Penurunan lainnya juga dapat dilihat pada beban umum dan administrasi sebesar 17,82% yang pada tahun 2019 berada di angka Rp16,64 miliar menjadi Rp13,68 miliar. Kondisi perusahaan yang mengalami penurunan mengakibatkan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk menjaga asetnya agar tetap dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. (sumber: kontan.co.id).

Menurut hasil penelitian (Karunia et al., 2021) berpendapat bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, yang

artinya tinggi rendahnya intensitas modal pada suatu perusahaan mempengaruhi besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Martin & Afa, 2022) berpendapat bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti tinggi rendahnya intensitas modal tidak mempengaruhi besarnya penghindaran pajak oleh sebuah perusahaan.

Jika profitabilitas pada suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut bertambah. Begitu sebaliknya, jika profitabilitas suatu perusahaan rendah maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut menjadi rendah dan pajak yang dibayarkan pun ikut rendah. Menurut hasil penelitian (Wijaya & Sutandi, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan menurut penelitian (Ernayanna & Herijawati, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Rasio likuiditas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik itu sesuai masa jatuh tempo ataupun ketika ditagih. Menurut penelitian (Agustiani, 2022) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sutandi, 2022) bahwa likuiditas tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi et al., 2023) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut mengindikasikan jika modal yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar maka utang yang dimiliki oleh perusahaan semakin turun. Utang yang timbul di dalam laporan keuangan perusahaan akan berakibat mengurangi laba suatu perusahaan, jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan turun maka pajak yang dibayarkan juga ikut turun. Sedangkan menurut hasil penelitian (Putri, 2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan tema “Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat ditemui dalam permasalahan agresivitas pajak berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan ialah sebagai berikut:

1. *Tax planning* (perencanaan pajak) dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.
2. Adanya pajak terhutang yang tinggi maka ada pula keinginan perusahaan untuk mengurangi kewajibannya dalam membayar pajak.

3. Adanya beberapa kelemahan – kelemahan di dalam Undang – Undang Perpajakan digunakan untuk melakukan agresivitas pajak baik dengan cara yang legal (*Tax Avoidance*) ataupun dengan cara yang illegal (*Tax Evasion*).
4. Dengan adanya kegiatan agresivitas pajak yang tinggi maka hal ini akan merugikan negara karena penerimaan yang diterima oleh negara semakin berkurang sehingga dana untuk memajukan kesejahteraan masyarakat pun ikut berkurang, akibatnya kualitas negara pun semakin turun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?

4. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?
5. Apakah *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

5. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disampaikan, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya di dalam bidang ilmu akuntansi dan perpajakan agar ilmu tentang akuntansi dan perpajakan dapat berkembang lebih baik lagi dan semakin banyak orang yang taat dan patuh terhadap kewajiban menghitung, membayar dan melaporkan pajak tanpa melakukan penghindaran terhadap pajak yang terutang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu untuk menambah pengetahuan dan wawasan di dalam melakukan penelitian khususnya tentang pengaruh *capital intensity*, profitabilitas, likuiditas dan struktur modal terhadap

agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam menerapkan agresivitas pajak agar sesuai dengan peraturan perundang - undangan perpajakan yang berlaku.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik permasalahan yang sama yaitu agresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang isi yang terdapat dari masing – masing bab secara singkat dari keseluruhan penelitian. Sistematika ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu berisi tentang uraian latar belakang masalah identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua berisi tentang teori secara umum yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Agresivitas Pajak pada

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022”

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menjelaskan tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat berisi deskripsi hasil dari penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima merupakan isi dari kesimpulan dari hasil evaluasi pembahasan yang telah dilakukan, selain itu penulis juga memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan juga memberikan masukan yang mungkin nantinya dapat memberikan manfaat kepada pihak – pihak yang membaca dan menggunakan penelitian ini sebagai referensi

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Agresivitas Pajak

Dari segi ekonomi, pajak merupakan pemindahan sumber daya dari perusahaan ke kas negara, perpindahan ini akan mempengaruhi daya beli dan kemampuan belanja yang dilakukan oleh perusahaan (Suandy, 2020). Bagi negara, pajak ialah sumber penerimaan yang paling besar dan paling penting yang nantinya akan digunakan untuk anggaran belanja negara, sedangkan bagi perusahaan, pajak yang dibayarkan akan mengurangi laba atau keuntungan yang mereka peroleh.

Menurut (Muliarsi & Hidayat, 2020) menyatakan bahwa “Tindakan merekayasa penghasilan kena pajak yang dilakukan dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*) melalui cara yang legal ataupun *illegal* disebut sebagai agresivitas pajak.”

Menurut (Martin & Afa, 2022) berpendapat bahwa “Agresivitas pajak ialah perbuatan merekayasa untuk menurunkan laba fiskal melalui perencanaan pajak.”

Menurut (Saputri, 2022) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, maka dilakukan tindakan agresivitas pajak agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak ialah tindakan meminimalisir laba kena pajak yang dilakukan dengan

perencanaan pajak agar jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil atau menurun. Di dalam pemungutan pajak, negara Indonesia menganut *self assessment system* yaitu di mana wajib pajak diwajibkan menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri pajak terutangnya berdasarkan penghasilan yang telah diperoleh. Dengan berlakunya sistem pemungutan yang seperti ini di Indonesia maka wajib pajak dapat dengan mudah melakukan rekayasa terhadap pajak dengan menerapkan perencanaan pajak (*tax planning*) agar beban pajak terutang tidak terlalu tinggi atau tidak merugikan perusahaan. Walaupun pemerintah telah menetapkan kebijakan – kebijakan perpajakan yang menurut mereka adil, tetapi masih saja ada wajib pajak yang merasa keberatan atas keputusan yang telah ditetapkan tersebut.

Perencanaan untuk melakukan penghindaran pajak sering kali dilakukan oleh perusahaan agar penghindaran yang mereka lakukan terkesan legal sesuai dengan perundang – undangan perpajakan yang berlaku. Biasanya, perusahaan memanfaatkan celah atau kelemahan dari Undang – Undang perpajakan, kelemahan – kelemahan tersebut yang bisa disebut sebagai *grey area* (area abu – abu) yang artinya masih belum ada kejelasan tentang praktik perencanaan dan perhitungan pajak yang diperbolehkan.

Menurut (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa “Sebab wajib pajak tidak patuh terhadap pajak ialah bermacam – macam, sebab yang utama ialah penghasilan yang diperoleh oleh wajib pajak digunakan untuk

memenuhi kebutuhannya.” Dengan demikian cara untuk menghindari pajak dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

a. *Tax Avoidance*

Menurut Pohan dalam (Naldo et al., 2021) dalam buku Manajemen Perpajakan menyatakan bahwa “*tax avoidance* ialah salah satu cara yang dilakukan untuk melakukan penghindaran pajak secara legal sehingga hal tersebut aman dilakukan oleh wajib pajak karena sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.”

Menurut (Yunie, 2022) menyatakan bahwa “*Tax avoidance* merupakan cara untuk meminimalisir beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada di dalam Undang – Undang Perpajakan yang berlaku sehingga dianggap legal dengan tidak melakukan pelanggaran terhadap Undang – Undang.” Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang ada di dalam peraturan perpajakan.

b. *Tax Evasion*

Menurut Pohan dalam (Naldo et al., 2021) dalam buku Manajemen Perpajakan menyatakan bahwa “*tax evasion* ialah upaya menghindari pajak dengan melakukan penggelapan pajak dari keadaan yang sebenarnya.”

Menurut Abidin dalam (Agus et al., 2019) menyatakan bahwa “*Tax evasion* adalah tindakan yang melanggar Undang – Undang

Perpajakan dengan melaporkan jumlah penghasilan yang tidak sesuai dengan yang seharusnya di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).” Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *tax evasion* ialah tindakan penggelapan pajak yang dilakukan dengan melakukan rekayasa terhadap perhitungan pajak terutang, pajak yang disetorkan dan pajak yang dilaporkan untuk menghindari jumlah pembayaran pajak yang tinggi.

Tax evasion merupakan cara penghindaran pajak yang tidak aman bagi wajib pajak, selain melanggar peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku, hal ini dapat menyebabkan wajib pajak terkena sanksi pidana karena tindakan yang dilakukan beresiko tinggi atau termasuk ke dalam tindak kriminal.

Dengan adanya tindakan – tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak, maka dari itu untuk mencegah atau mengurangi tindakan tersebut, pemerintah dapat terus melakukan *update* terhadap undang – undang perpajakan yang berlaku agar kelemahan – kelemahan yang ada di dalam undang – undang perpajakan tidak dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak. Menurut Hadi & Mangoting dalam (Karunia et al., 2021) terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari agresivitas pajak, yaitu:

- a. Penghematan pajak yang dibayarkan kepada negara sehingga jumlah kas yang dimiliki oleh pemilik atau pemegang saham untuk memenuhi kebutuhannya menjadi lebih besar.
- b. Secara langsung atau tidak langsung, manajer mendapatkan bonus dari pemilik atau pemegang saham atas tindakan penghindaran pajak yang dilakukan

Sedangkan kelemahan dari agresivitas pajak yaitu:

- a. Jika diketahui oleh pegawai pajak, maka perusahaan akan mendapatkan sanksi.
- b. Reputasi atau nilai perusahaan akan mengalami penurunan akibat mendapatkan audit dari kantor pajak.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak ialah penghindaran pajak yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan yang dapat dilakukan dengan cara yang legal atau *illegal*. Menurut (Widyari & Rasmini, 2019) Untuk mengukur agresivitas pajak, dapat menggunakan rasio:

- a. *Boox-tax Difference* (BTD)

Rasio ini digunakan untuk mengukur adanya perbedaan antara peraturan perpajakan yang berlaku dengan pengakuan pendapatan dan laba yang telah dihitung dengan perhitungan akuntansi. Karena antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan ketentuan umum perpajakan memiliki ketentuan – ketentuan yang berbeda. Rasio ini mengukur tingkat agresivitas pajak

dengan mengurangi laba akuntansi dengan laba fiskal kemudian dibagi dengan total aset bersih perusahaan.

$$\text{BTD} = (\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}) / \text{Total Aset Bersih}$$

b. *Cash Effective Tax Rate (CETR)*

CETR merupakan pembayaran pajak yang dihitung dengan membagi antara pembayaran pajak secara kas dengan laba perusahaan sebelum pajak. CETR juga dapat mengetahui tingkat keagresifan perusahaan di dalam melakukan penghindaran pajak. Jika CETR tinggi maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak perusahaan. CETR dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \text{Pembayaran Pajak Secara Kas} / \text{Laba Sebelum Pajak}$$

c. *Effective Tax Rate (ETR)*

ETR merupakan rasio yang dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Jika perusahaan mempunyai nilai ETR yang kecil menggambarkan bahwa beban pajak penghasilan yang rendah dari laba sebelum pajak. Artinya ialah perusahaan memiliki nilai yang agresif di dalam melakukan pengurangan pajak. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ETR memiliki tujuan untuk melihat jumlah keseluruhan persentase besar atau kecilnya perusahaan dalam

menyetorkan pajak yang sebenarnya. Rasio ETR ialah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Capital Intensity

Capital Intensity merupakan rasio yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap atau perputaran aset tetap perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Aset akan mengalami beban penyusutan dan beban penyusutan tersebut dapat mengurangi jumlah pajak terutang di dalam suatu perusahaan (Pilanoria, 2018).

Menurut (Ambarukmi & Diana, 2017) “*Capital Intensity* merupakan rasio aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan.”

Menurut (M. Marcella & Selfiyan., 2023) menyatakan bahwa “*Capital intensity* ialah metrik yang menentukan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset berwujud.” Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* digunakan untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya ke dalam aset tetap dan persediaan. Jika rasio *capital intensity* rendah maka perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi meskipun aset yang dimilikinya sedikit, begitu

sebaliknya, jika rasio *capital intensity* tinggi maka perusahaan memiliki modal yang tinggi tetapi tidak menghasilkan apa – apa. Jika perusahaan ini mengurangi jumlah pajak terutang, maka perusahaan dapat melakukan manajemen pajak dengan menginvestasikan seluruh hartanya ke dalam aset tetap, hal tersebut boleh dilakukan karena aset tetap akan menimbulkan biaya penyusutan. Modal dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Modal Investasi

Modal investasi ialah modal yang digunakan untuk membeli aset tetap yang nantinya digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, pada dasarnya modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan secara berulang tetapi ada masa manfaat dari aset tersebut. Misalnya: pembelian tanah, kendaraan dan lainnya.

2) Modal Kerja

Modal kerja ialah jenis modal yang digunakan untuk membayar kegiatan operasional perusahaan, contohnya: membayar gaji, membeli bahan baku, membayar listrik, membayar air, membayar telepon, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan kegiatan yang dilakukan di dalam perusahaan. Modal yang digunakan bisa berasal dari modal internal atau modal eksternal. Modal internal adalah modal yang berasal dari keuntungan penjualan aset atau sisa keuntungan dari perusahaan selama satu tahun berjalan. Sedangkan

modal eksternal adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, seperti: pinjaman dari kreditur.

a. Keuntungan Rasio *Capital Intensity*

Dalam rasio *capital intensity* terdapat beberapa keuntungan, antara lain (belajarekonomi.com):

- 1) Membantu perusahaan untuk memahami agar dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien.
- 2) Perusahaan dapat melakukan pemahaman yang lebih baik tentang pemisahan antara dampak biaya tetap dan biaya variabel agar nantinya dapat menghasilkan keuntungan yang lebih banyak.
- 3) Rasio *capital intensity* dapat membantu investor dalam menentukan risiko – risiko yang terkait dengan perusahaan. Karena pada umumnya investor lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki rasio *capital intensity* rendah.

b. Kekurangan Rasio *Capital Intensity*

Selain memiliki keuntungan, rasio *capital intensity* juga memiliki kekurangan, antara lain (belajarekonomi.com):

- 1) Di dalam menghitung rasio ini, tidak memperhitungkan dampak inflasi terhadap pendapatan dan aset.
- 2) Rasio ini tidak mempertimbangkan metode penelitian yang digunakan perusahaan untuk aset. Contoh: Apabila suatu

perusahaan mengukur nilai *capital intensity* dengan metode historis untuk menilai aset, tetapi perusahaan lain menggunakan metode nilai wajar sehingga terjadi ketidaksamaan untuk membandingkan antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya.

c. Rasio *Capital Intensity*

Untuk mengukur rasio *capital intensity* dapat menggunakan rumus total aset tetap dibagi dengan total aset, sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Candraniawati & Suhendra, 2023) (Laksono & Herijawati, 2022)

3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas ialah rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan di dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen yang ada di dalam suatu perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan cara membandingkan antara komponen – komponen yang ada di laporan keuangan, terutama yang terdapat di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan (neraca). Untuk mengukurnya dapat dilakukan selama beberapa periode berjalan, agar perusahaan dapat mengetahui perkembangan dari kegiatan usahanya yang dapat dilihat dalam rentang

waktu tertentu, apakah terjadi penurunan atau kenaikan sekaligus mencari apa saja yang menjadi penyebab perubahan keadaan tersebut.

Untuk mengetahui jenis – jenis modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan yaitu:

- 1) Untuk menghitung laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan laba perusahaan yang diperoleh pada periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan laba perusahaan pada periode saat ini.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba yang diperoleh pada setiap tahunnya.
- 4) Untuk menilai jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal yang dimiliki sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal milik sendiri ataupun modal yang berasal dari pihak lain.
- 6) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan menggunakan modal sendiri.

Sementara itu, ada beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

- 1) Dapat mengetahui besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode.

- 2) Dapat mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun ini.
 - 3) Dapat mengetahui besarnya laba bersih setelah dikurangi pajak dengan modal milik sendiri.
 - 4) Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal milik sendiri ataupun modal yang berasal dari pihak lain.
- b. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) jenis – jenis profitabilitas terdiri dari:

1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin atau yang biasa disebut dengan margin laba kotor ialah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang berasal dari penjualan. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan antara laba kotor dengan pendapatan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = (\text{Gross Profit Margin} / \text{Total Income}) \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin*

Net profit margin atau yang dikenal dengan margin laba bersih ialah rasio profitabilitas untuk mengetahui presentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \text{Net Profit After Tax} / \text{Sales}$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang diperoleh perusahaan terkait dengan sumber daya atau jumlah aset untuk melihat efisiensi perusahaan di dalam mengatur asetnya.

$$\text{ROA} = \text{Net Profit} / \text{Total Assets}$$

4) *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola modalnya sehingga tingkat keuntungan perusahaan diukur dari investasi dari pemilik modal.

$$\text{ROE} = \text{Net Income After Tax} / \text{Shareholders Equity}$$

5) *Return On Sales*

Return on sales ratio merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan perusahaan setelah dilakukannya pembayaran tenaga kerja, bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi dengan pajak dan bunga.

$$\text{ROS} = (\text{Profit Before Tax and Interest} / \text{Sales}) \times 100\%$$

6) *Return On Capital Employed*

ROCE merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai sebagai presentase. Modal yang digunakan ialah ekuitas perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar

$$\text{ROCE} = \text{Profit Before Tax and Interest} / \text{Working Capital}$$

$$\text{ROCE} = (\text{Profit Before Tax and Interest} / \text{Total Assets}) - \text{Liabilities}$$

7) *Return On Investment*

ROI merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih dikurangi dengan pajak dari total aset. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap aset perusahaan.

$$\text{ROI} = (\text{Return on Investment} - \text{Initial Investment}) / \text{Investment} \times 100\%$$

8) *Earning Per Share*

Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per *share* yang menghasilkan keuntungan untuk perusahaan.

$$\text{EPS} = (\text{Net Income After Tax} - \text{Preferred Stock Dividend}) / \text{Number Outstanding Common Shares}$$

4. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio likuiditas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Membandingkan total aktiva lancar dengan total utang jangka pendek merupakan cara untuk mengetahui nilai likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian rasio ini dapat dilakukan untuk beberapa periode tertentu sehingga perkembangan likuiditas dapat dilihat dari waktu ke waktu.

Dengan kata lain, fungsi dari rasio likuiditas ini untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kepada pihak luar perusahaan ataupun di dalam perusahaan itu sendiri.

Ada dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila sebuah perusahaan dapat melunasi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *likuid*, begitu sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *illikuid*.

a. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak yang berkepentingan di sini ialah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Selanjutnya, ada juga pihak luar yang

memiliki kepentingan, diantaranya ialah bank yang menjadi kreditur bagi perusahaan untuk meminjamkan sejumlah dana untuk menunjang perusahaan, selain itu ada juga pihak distributor atau *supplier* yang menjual barangnya kepada perusahaan.

Berikut ini ialah tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam melunasi kewajibannya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan piutang yang dimiliki perusahaan.
- 4) Untuk mengukur berapa besar uang kas yang dimiliki untuk membayar utang.
- 5) Sebagai alat yang digunakan dalam perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya dengan beberapa periode.
- 7) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari aktiva lancar dan utang lancar yang dimiliki.

- 8) Menjadi alat bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas pada saat ini.

Bagi pihak luar seperti kreditur, distributor, investor, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya kepada pihak ketiga. Kemampuan tersebut menjadi jaminan bagi pihak kreditur jika ingin memberikan pinjaman selanjutnya.

b. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2019) jenis – jenis rasio likuiditas ada lima, yaitu:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, berapa banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dengan cara membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi atau membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki

tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijadikan uang, apabila perusahaan membutuhkan dalam waktu yang sangat cepat untuk melunasi kewajibannya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Selain menggunakan dua rasio yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak jarang perusahaan ingin mengetahui atau mengukur seberapa besar uang yang benar – benar dimiliki dan siap untuk digunakan melunasi kewajibannya. Ketersediaan uang kas ini dapat dilihat dari tersedianya dana kas atau setara kas seperti rekening giro atau rekening tabungan yang ada di bank.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Menurut James O. Gill, fungsi dari perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan pembayaran tagihan dan beberapa

biaya yang memiliki keterkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, dikurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja yang dimaksud ialah modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Rasio perputaran kas tinggi, memiliki arti bahwa transaksi keluar masuknya uang kas terjadi sangat cepat karena penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki nilai yang cukup tinggi dan uang yang masuk dan keluar relatif seimbang, sehingga kemampuan membayar seluruh tagihan atau utang dapat dilakukan sesuai waktunya.
- b) Begitu sebaliknya, jika rasio perputaran kas rendah, artinya kas yang telah dijadikan aktiva akan sulit dicarikan dalam waktu yang sangat singkat sehingga perusahaan harus mengatur kas yang digunakan agar dapat digunakan dengan lebih sedikit serta berusaha untuk meningkatkan penjualan agar dapat menambah kas yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini dapat digunakan untuk membandingkan nilai persediaan yang ada di dalam modal kerja perusahaan. Modal

kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

5. Struktur Modal

$$\text{Inventory to NWC} = \text{Inventory} / (\text{Current Assets} - \text{Liabilities})$$

Struktur modal menunjukkan bagian atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui jumlah struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian investasinya (Sulindawati et al., 2018).

Menurut (Monica & Wi, 2022) menyatakan bahwa “struktur modal merupakan sumber dana tetap yang berasal dari utang jangka panjang, saham biasa dan saham preferen.”

Menurut (Yohanto & Jenni, 2023) menyatakan bahwa “Struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk melihat bagian dari struktur keuangan yang menyangkut pembelanjaan dan memiliki sifat permanen atau jangka panjang.” Maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal ialah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sumber pendanaan yang perusahaan yang diperoleh dari utang jangka panjang.

Jika sebuah perusahaan memiliki struktur modal yang besar, maka kemampuan perusahaan akan semakin meningkat dan struktur modal dalam perusahaan akan memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan. Manajemen keuangan harus mengelola struktur modal dengan baik agar biaya modal yang digunakan tidak

terlalu tinggi yang akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan dalam suatu perusahaan.

a. Komponen Struktur Modal

Menurut (Riyanto, 2016) komponen – komponen dari struktur modal ialah sebagai berikut:

1) Modal Asing / Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Modal asing ialah modal yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat sementara bagi perusahaan dan modal tersebut adalah utang yang harus dibayarkan kembali oleh perusahaan.

Utang jangka panjang ialah utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 10 tahun. Jenis – jenis utang jangka panjang ialah:

a) Pinjaman Obligasi (*Bonds Payable*)

Pinjaman ini ialah pinjaman untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan atas utang dengan nominal tertentu. Pembayaran pinjaman ini dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi dan dari keuntungan.

b) Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik ialah pinjaman jangka panjang dimana pihak yang meminjamkan uang (kreditur) diberi hak hipotik atas suatu barang yang tidak bergerak. Bila pihak peminjam (debitur) tidak dapat melunasi semua utangnya maka barang tersebut dapat dijual untuk menutupi utangnya.

2) Modal Sendiri (*Shareholders Equity*)

Modal sendiri pada dasarnya berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di perusahaan untuk jangka waktu yang lama. Modal sendiri berasal dari dua sumber, yaitu: sumber *intern* dan sumber *extern*. Sumber *intern* ialah keuntungan yang berasal dari perusahaan sedangkan sumber *ekstern* ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Struktur Modal

Menurut (Hery, 2016) tujuan dan manfaat dari rasio struktur modal ialah:

- 1) Untuk mengetahui total kewajiban yang dimiliki perusahaan kepada kreditur, khususnya jika dibandingkan antara jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan atas aset perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (pembayaran angsuran pinjaman).
- 4) Untuk menilai besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai oleh modal.

- 6) Untuk menilai pengaruh utang terhadap pembayaran aset perusahaan.
 - 7) Untuk menilai pengaruh modal terhadap pembayaran aset perusahaan.
 - 8) Untuk mengukur berapa bagian aset yang dijadikan jaminan kepada kreditur.
 - 9) Untuk mengukur berapa bagian aset yang dijadikan jaminan modal bagi pemegang saham.
 - 10) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
 - 11) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
 - 12) Untuk menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar atau melunasi pinjaman.
 - 13) Untuk menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar atau melunasi seluruh kewajibannya.
- c. Fungsi Struktur Modal

Fungsi dari rasio struktur modal, yaitu (online-pajak.com):

- 1) Menarik Investor

Struktur modal sangat penting dan berpengaruh bagi perusahaan karena struktur modal menjadi bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki *financial* yang sehat maka nilai sahamnya dapat dilihat dari waktu ke waktu.

2) Mempertahankan Fleksibilitas

Struktur modal dalam perusahaan harus fleksibel dikarenakan untuk menambah jumlah utang yang nantinya akan menyelamatkan perusahaan dari kelebihan kapitalisasi.

3) Meminimalkan Biaya

Struktur modal dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dengan meminimalkan jumlah biaya, dapat membantu perusahaan untuk mengurangi resiko kerugian.

4) Membantu Perencanaan Pajak Perusahaan

Jika perusahaan memilih dana utang, maka perusahaan memiliki pengaturan modal yang baik sehingga dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

d. Jenis – Jenis Rasio Struktur Modal

Menurut (Hery, 2016) jenis – jenis rasio struktur modal adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER digunakan untuk mengukur jumlah utang perusahaan yang diberikan oleh pihak kreditur dan berapa besarnya modal sendiri, Rasio DER digunakan untuk menunjukkan jaminan

yang tersedia untuk pihak kreditur. Rasio ini dapat diukur dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas pemegang saham.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban (Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas Pemegang Saham}}$$

2) *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya aktiva – aktiva milik perusahaan yang dibiayai oleh pihak kreditur.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3) *Long Term Debt to Equity Ratio (LDER)*

Rasio LDER digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya penggunaan utang jangka panjang milik perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal milik sendiri. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4) *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan di dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung dengan membagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga perusahaan. Dengan begitu, kemampuan

perusahaan di dalam melunasi bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5) *Operating Income to Liabilities Ratio*

Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan di dalam melunasi seluruh kewajiban – kewajibannya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan di dalam melunasi kewajibannya.

$$\text{Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun & Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Handry Wijaya, Sutandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> Terhadap	Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas memberi pengaruh

		Agresivitas Pajak	signifikan pada agresivitas pajak. Likuiditas tidak memberi pengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2.	Dede Karunia, Jenni, Anggraeni, Kito Kurniawan (2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.
3.	Monika R. Baringbing, Peng Wi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan	Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i>

		Manajerial, Kepemilikan Institusional dan <i>Leverage</i> Terhadap Agresivitas Pajak	berpengaruh secara bersama – sama terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4.	Adi Martin, Syarifarudin Afa (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh simultan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

5.	Yolandha Agustiani (2022)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , Intensitas Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Return On Assets</i> , Intensitas Modal, Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aset Tetap berdampak pada agresivitas pajak. <i>Return On Assets</i> tidak berdampak pada agresivitas pajak. Intensitas Modal berdampak pada agresivitas pajak. Likuiditas berdampak pada agresivitas pajak. <i>Leverage</i> tidak berdampak pada agresivitas pajak. Intensitas Aset Tetap tidak berdampak pada agresivitas pajak.
6.	Ahmad Junaidi, Ririn Harini, Rina Yuniarti, Ahmad Sumarlan (2023)	Struktur Modal dan Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak	Struktur Modal dan Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
7.	Marlines Rante	Pengaruh	Likuiditas dan Ukuran

	Allo, Stanly W. Alexander, I Gede Suwetja (2021)	Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
8.	Ernayanna, Etty Herijawati (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
9.	Adriyanti Agustina Putri, Nadia Fathurrahmi	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan	Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Institusional

	Lawita (2019)	Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak	memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
10.	Jesslyn Marcella (2022)	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak	<i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

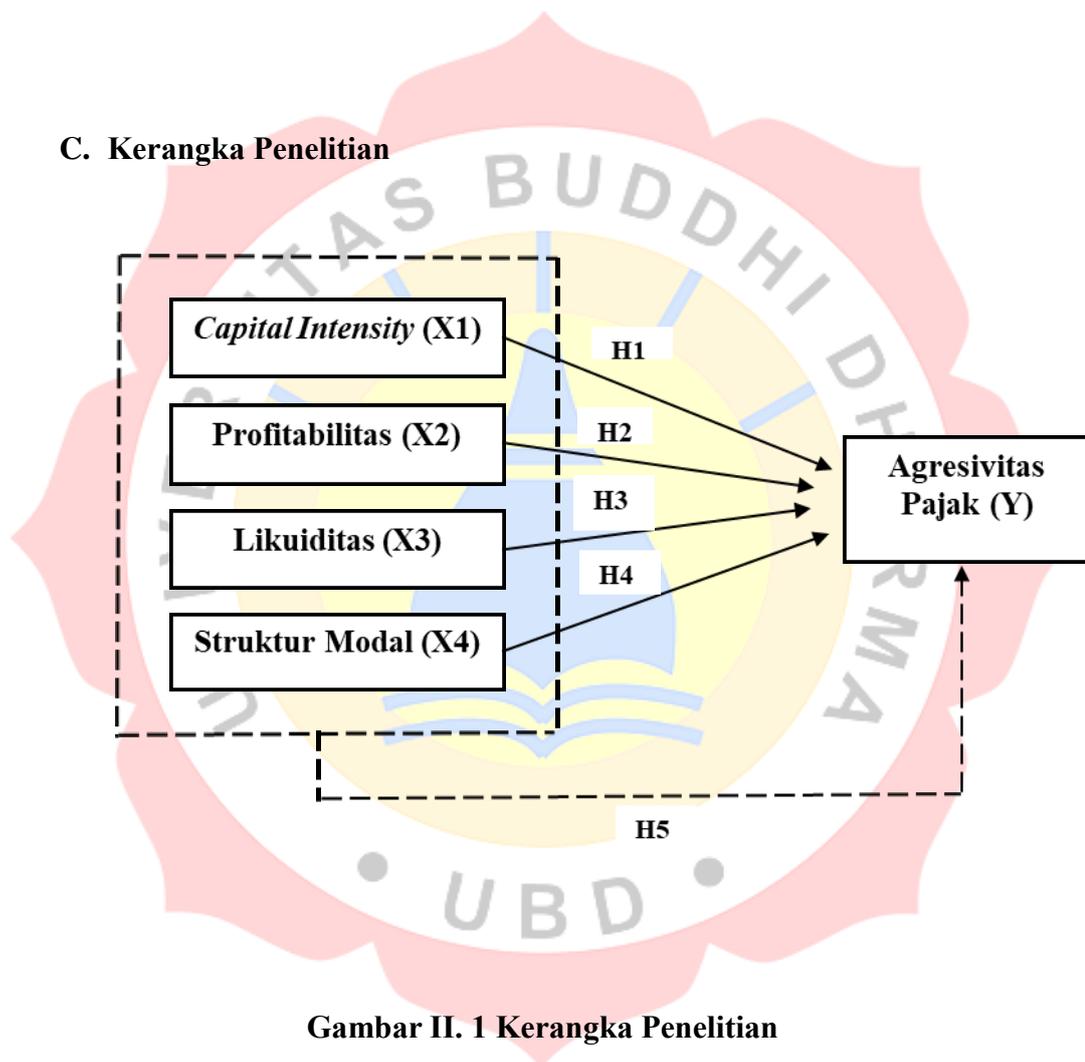
Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis di dalam penelitian ini. Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sutandi, 2022) (Baringbing & Wi,

2022) (Karunia et al., 2021) (Martin & Afa, 2022) (Agustiani, 2022) (Ernayanna & Herijawati, 2022) (J. Marcella, 2022) variabel profitabilitas menggunakan proksi ROA (*Return On Assets*) sementara di dalam penelitian ini variabel Profitabilitas menggunakan proksi NPM (*Net Profit Margin*) yaitu dengan membagi antara *net profit after tax* dengan *sales* yang dimiliki oleh perusahaan.

Di dalam penelitian ini, variabel likuiditas menggunakan proksi rasio perputaran kas, yaitu dengan membagi penjualan bersih yang dimiliki oleh perusahaan dengan modal kerja bersih. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Sutandi, 2022) yang menggunakan proksi *loan to assets ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustiani, 2022) dan (Allo et al., 2021) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan menggunakan proksi CR (*Current Ratio*) dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

Di dalam penelitian ini, variabel struktur modal menggunakan proksi LDER (*Long Debt Equity Ratio*), sedangkan di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Junaidi et al., 2023) untuk mengukur tingkat struktur modal perusahaan menggunakan proksi DER (*Debt Equity Ratio*).

C. Kerangka Penelitian



Gambar II. 1 Kerangka Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah – masalah yang diteliti yang didasarkan pada penelitian sebelumnya atau berdasarkan

teori. Hipotesis harus diuji kebenarannya dengan pengumpulan data yang didasarkan atas fakta – fakta yang empiris.

1. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *Capital Intensity* berkaitan dengan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Banyaknya jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat menambah beban penyusutan pada setiap tahunnya, beban penyusutan ini yang nantinya akan menjadi pengurang pada laba sehingga pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi berkurang. Perusahaan yang memiliki aset cukup besar pasti akan melakukan perencanaan pajak, sehingga ETR (*Effective Tax Rate*) yang dihasilkan akan kecil.

Menurut penelitian (Karunia et al., 2021) menyatakan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Diduga *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan laba di setiap tahunnya. Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan jumlah pajak yang dibayarkan, jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar maka pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan akan semakin besar juga.

Setiap perusahaan pasti akan terus memaksimalkan laba yang diperolehnya di setiap tahunnya, tetapi perusahaan juga tidak ingin membayar pajak yang terlalu tinggi, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut maka semakin tinggi laba atau keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga tingkat agresivitas pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Menurut penelitian (Wijaya & Sutandi, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas perusahaan memiliki nilai yang tinggi dapat membuktikan bahwa perusahaan mampu untuk membayar atau melunasi semua kewajibannya. Berarti, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan mampu digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya. Likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan tindakan agresivitas pajak, hal ini dikarenakan jika rasio likuiditas tinggi maka perusahaan dalam keadaan baik dan memiliki banyak arus kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan akan menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini akan membuat perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak sehingga perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh

oleh perusahaan. Maka dari itu semakin tinggi kewajiban atau utang sebuah perusahaan maka akan semakin besar juga suatu perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustiani, 2022) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Struktur modal digunakan untuk membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya. Jika modal yang dimiliki oleh sebuah perusahaan cukup besar berarti utang yang dimiliki perusahaan pun kecil, karena perusahaan mampu untuk membayar utang – utangnya. Begitu sebaliknya, jika modal yang dimiliki oleh perusahaan kecil maka utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan cukup banyak, jika hal ini terjadi maka perusahaan dapat terindikasi melakukan agresivitas pajak, karena jika jumlah utang yang dimiliki perusahaan cukup besar maka beban bunga yang dihasilkan dari utang tersebut nantinya akan mengurangi pendapatan yang ada, sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan pun ikut mengecil dan nantinya pajak terutang juga ikut kecil.

Menurut hasil penelitian (Junaidi et al., 2023) menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Diduga Struktur Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Capital Intensity menggambarkan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan, maka beban penyusutan atas aset tetap tersebut akan ikut besar juga, dengan adanya beban penyusutan tersebut akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan dan mengakibatkan pajak yang dibayarkan pun ikut turun atau berkurang.

Profitabilitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan, jika laba atau keuntungan yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka akan mendorong untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

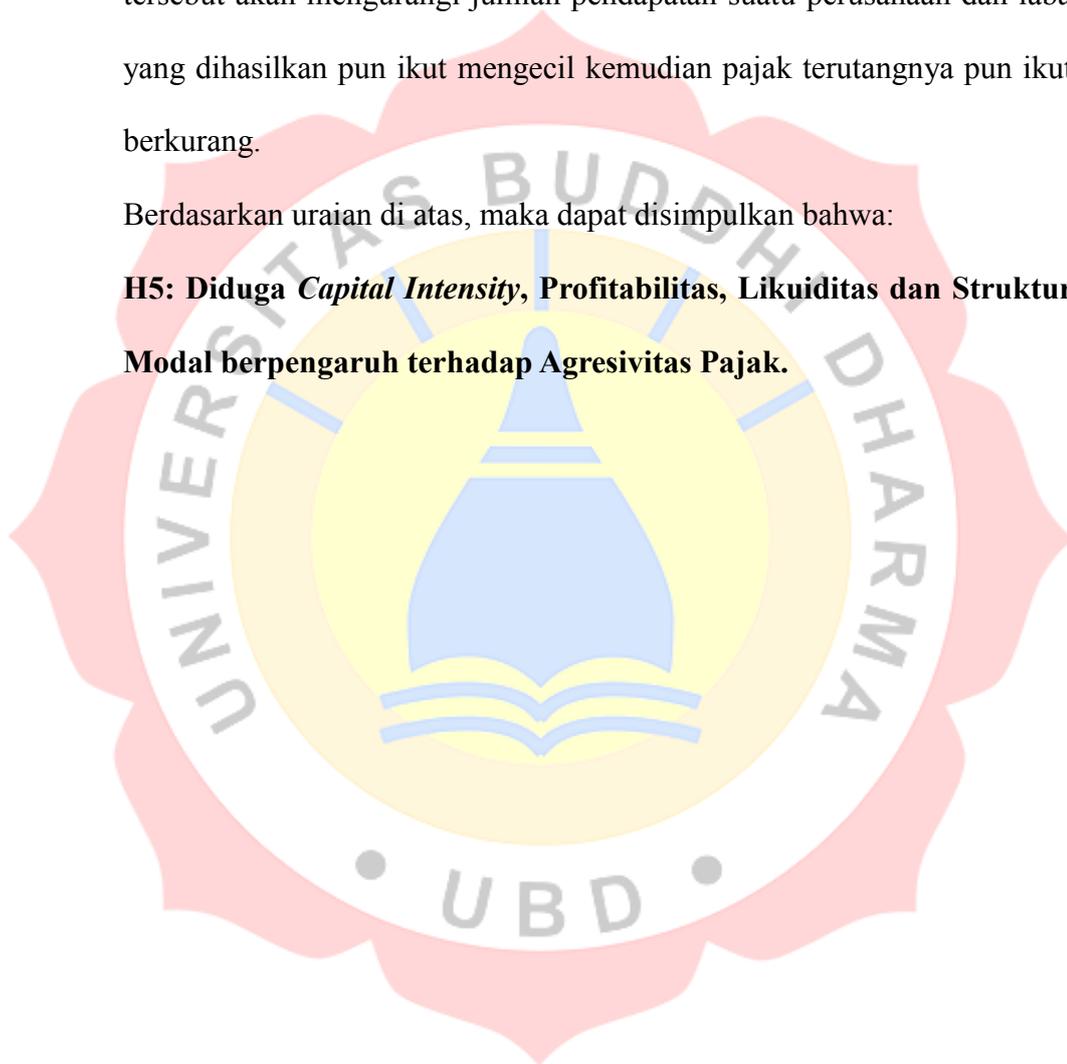
Likuiditas menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi semua kewajiban – kewajibannya. Sehingga, apabila likuiditas perusahaan tinggi maka utang atau kewajiban perusahaan tinggi, hal tersebut mendorong perusahaan untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak.

Struktur modal digunakan untuk membandingkan antara modal yang dimiliki oleh perusahaan dengan jumlah utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan. Jika modal yang dimiliki perusahaan kecil

maka utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan besar, hal ini dapat membuat perusahaan terindikasi melakukan agresivitas pajak karena jumlah kewajiban atau utang yang besar dapat menambah jumlah beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan nantinya beban bunga tersebut akan mengurangi jumlah pendapatan suatu perusahaan dan laba yang dihasilkan pun ikut mengecil kemudian pajak terutang pun ikut berkurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

H5: Diduga *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa “Penelitian ialah aktivitas pengkajian atas gejala – gejala yang ada dengan menggunakan metode yang terancang dan terstruktur dengan upaya menemukan pemahaman baru yang andal.” Arti dari pernyataan tersebut bahwa penelitian bertujuan untuk menemukan pemahaman yang baru tentang suatu fenomena yang dapat digunakan dengan andal. Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif ialah “Penelitian dimana fenomena atau variabel yang diteliti didasarkan kepada ukuran kuantitatif atau numerik atau angka yang diperoleh dari hasil pengamatan, tes dan angket.”

Jenis penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data yang berupa angka dari sebuah laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti serta berkaitan untuk mengetahui Pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2022

B. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Beberapa faktor yang akan diuji terhadap Agresivitas Pajak (ETR) terdiri dari lima variabel bebas yaitu *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari media perantara karena data yang diperoleh bersifat tidak langsung. Untuk mendapatkan data sekunder dapat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), Biro Pusat Statistik (BPS), dan lainnya. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian ini ialah data yang berhubungan dengan *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, serta Agresivitas Pajak.

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik atau matematika.

2. Sumber Data

Menurut (Sugeng, 2020) sumber data ialah dari mana data diperoleh. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari IDN dan IDX yang telah dipublikasikan melalui wadah

resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idnfinancials.com, www.idx.co.id dan *website* perusahaan yang terkait. Data yang digunakan untuk penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022 untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Agresivitas Pajak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa “Populasi penelitian diartikan sebagai keseluruhan individu baik itu manusia atau objek benda yang mempunyai karakteristik yang sama serta menjadi sasaran ke mana hasil penelitian akan diberlakukan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2022 sebanyak 43 perusahaan dan mempunyai tujuan untuk membandingkan keadaan keuangan perusahaan selama empat tahun.

2. Sampel

Menurut (Sugeng, 2020) menyatakan bahwa “Sampel penelitian adalah Sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk diteliti sebagai sumber data penelitian.” Sampel yang diambil digunakan

untuk mewakili populasi, sehingga apa yang telah ditemukan pada sampel dapat disamaratakan ke seluruh populasi.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang telah dibuat oleh peneliti, sehingga hanya anggota populasi yang akan memenuhi kriteria – kriteria tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai sampel. Tujuannya penetapan kriteria ialah untuk menyaring anggota populasi yang akan dijadikan sampel sehingga akan memenuhi kebutuhan data peneliti.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.
- b. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022.
- c. Perusahaan yang tidak publikasi laporan keuangan secara lengkap periode 2019 – 2022.

Tabel III. 1 Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022.	43
2.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019 – 2022.	(6)

3.	Perusahaan yang tidak publikasi laporan keuangan secara lengkap periode 2019 – 2022.	(12)
4.	Perusahaan yang mengalami data outlier	(11)
JUMLAH SAMPEL		14
JUMLAH SAMPEL SELAMA 2019 - 2022		56

Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.
3.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
4.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
6.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk.
9.	KMDS	PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
10.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
11.	STTP	PT Siantar Top Tbk.
12.	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk.
13.	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
14.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengambilan informasi dan data yang berasal dari laporan keuangan atau dokumen – dokumen lainnya.

Dengan metode ini, maka peneliti mengumpulkan data dan mengunduh laporan keuangan perusahaan periode 2019 – 2022 melalui wadah resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idnfinancials.com, www.idx.co.id dan *website* perusahaan terkait tentang variabel – variabel yang diteliti.

2. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan merupakan metode dengan menggunakan referensi seperti jurnal penelitian, buku, skripsi atau bentuk – bentuk lain yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Metode kepustakaan dilakukan dengan membaca buku atau jurnal yang memiliki kaitan dengan *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal serta Agresivitas Pajak. Metode ini digunakan untuk menjelaskan landasan teori yang sesuai dengan topik penelitian ini.

F. Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Sugeng, 2020) operasionalisasi variabel ialah cara untuk menjelaskan variabel – variabel yang pada dasarnya masih berupa konsep

yang abstrak dan luas agar menjadi lebih spesifik dan operasional sehingga nantinya dapat dilakukan pengukuran untuk memperoleh data tentang nilai dari variabel tersebut.

Dari penelitian ini, variabel dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak dengan variabel independent (X) adalah *Capital Intensity* (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), Struktur Modal (X4). Penjelasan variabel – variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (X). Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Agresivitas Pajak. Agresivitas Pajak adalah tindakan untuk mengurangi jumlah pajak terutang yang dilakukan oleh perusahaan.

Pada penelitian ini, pengukuran agresivitas pajak menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*). Untuk mendapatkan *Effective Tax Rate* yaitu dengan membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Widyari & Rasmini, 2019)

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Widyari & Rasmini, 2019)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Capital Intensity* (X1)

Capital Intensity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset yang diinvestasikan ke dalam perusahaan dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan hasil dari *capital intensity* maka dilakukan dengan cara membagi antara total aset tetap dengan total aset di dalam laporan posisi keuangan (neraca) (Candraniawati & Suhendra, 2023)

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Candraniawati & Suhendra, 2023) (Laksono & Herijawati, 2022)

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dinyatakan dalam bentuk presentase (%), maka untuk mengukur rasio profitabilitas suatu perusahaan dapat menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

c. Likuiditas (X3)

Rasio likuiditas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi atau membayar semua kewajibannya yang mendekati tanggal jatuh tempo. Untuk mengukur rasio ini maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

d. Struktur Modal (X4)

Rasio struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mencari jumlah utang atau modal yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional dan membiayai asetnya. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Hery, 2016)

Tabel III. 3 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Agresivitas Pajak (Y)	$\text{ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Penghasilan / Laba Sebelum Pajak}}$
2.	<i>Capital Intensity</i> (X1)	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
3.	Profitabilitas (X2)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$
4.	Likuiditas (X3)	Rasio Perputaran Kas = Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih
5.	Struktur Modal (X4)	LDER = Utang Jangka Panjang /

		Total Ekuitas
--	--	---------------

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik analisis kuantitatif. Analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan teknik – teknik statistik. Menurut (Sugeng, 2020) secara garis besar statistik mencakup teknik pengumpulan data, pengorganisasian, analisis dan interpretasi data kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengolah data dengan menggunakan aplikasi *software statistic* yaitu SPSS versi 25. Pengujian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Sugeng, 2020) statistik deskriptif mencakup teknik – teknik pengumpulan, pengorganisasian, peringkasan, serta penyajian data kuantitatif yang memiliki tujuan agar pembaca data dapat mempunyai gambaran secara efektif dan efisien tentang peristiwa yang direpresentasikan melalui data tersebut. Rata – rata, modus, median, presentase, indeks, persentil dan kuartil yang biasa digunakan dalam peringkasan data secara deskriptif. Statistik deskriptif menyajikan pengukuran numerik bagi data sampel yang akan dilakukan dengan aplikasi *software statistic* SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa tahap antara lain: Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi yang akan dijelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak normal pada model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya. Apabila suatu variabel memiliki nilai distribusi yang tidak normal, berarti hasil uji statistik mengalami penurunan (Ghozali, 2018).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan *Monte Carlo* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi di bawah 5% atau 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi yang tidak normal.

Selain itu, dalam pengujian ini juga menggunakan uji *Normal Probability-Plot* untuk menguji kenormalitasan suatu data dengan ketentuan berikut ini:

- 1) Jika titik – titik berada di dekat garis atau sejajar dengan garis diagonal maka hasil nilai residual distribusi normal.

2) Jika titik – titik menjauh dari garis diagonal maka hasil nilai residual distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika hal itu terjadi maka variabel – variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* ialah variabel independen (bebas) yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (0) (Ghozali, 2018).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ialah dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Keduanya menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas suatu variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen yang lainnya. Jadi jika nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena $VIF = 1/Tolerance$. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Untuk menentukan apakah terjadi multikolinieritas atau tidak ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Jika nilai varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi *linear* berganda yaitu melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual eror yaitu ZRESID. Analisis *scatterplot* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang cukup jelas dan titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi *linear* ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Jika terjadi korelasi

maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi berurutan sepanjang waktu yang memiliki kaitan antara yang satu dengan yang lainnya. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi ialah dengan uji *Durbin – Watson (DW Test)* atau bisa juga dengan *Run Test*. Uji DW ialah untuk menguji autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Ketentuan uji DW adalah sebagai berikut:

Tabel III. 4 Klasifikasi Nilai Durbin Watson (DW Test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak terdapat autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak terdapat autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Selain itu, ketentuan dari uji *Run Test* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig (2 – tailed)* kurang dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 ditolak dan H_a diterima, terjadi demikian karena nilai residual terjadi secara sistematis.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig (2 – tailed)* lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk H_0 diterima dan H_a ditolak, terjadi karena nilai residual terjadi secara acak.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda ialah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh hubungan dengan *Capital Intensity*, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal. Rumus yang digunakan ialah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien Regresi

X1 = *Capital Intensity*

X2 = Profitabilitas

X3 = Likuiditas

X4 = Struktur Modal

E = error term

b. Koefisien Determinasi (R Square)

Menurut (Ghozali, 2018) bahwa “Koefisien determinasi sebenarnya hanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi kecil berarti variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variabel dependen.

Berikut ialah ketentuan mengenai uji koefisien determinasi R *square* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Adjusted R square* negatif, maka nilai *Adjusted R²* bernilai nol (0).
- 2) Jika nilai *Adjusted R square* = 1 maka nilai dari *Adjusted R square* = 2.
- 3) Jika nilai $R^2 = 0$ maka *Adjusted R square* = $(1 - k) / (n - k)$.

Jika hasil tersebut > 1 karena nilai *Adjusted R square* bernilai negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

T-Statistics ialah nilai yang digunakan untuk melihat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan mencari nilai *T-Statistics* melalui metode *bootstrapping* (Ghozali, 2018). Pengujian *T-Statistics* dapat dikatakan signifikan apabila nilainya lebih besar

dari 1,96 jika nilainya kurang maka dianggap tidak signifikan.

Kriteria dari uji *t-statistics* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen tidak ada pengaruh.
- 2) Jika nilai signifikan uji $t < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya antara variabel independen dan variabel dependen terdapat pengaruh.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan “Uji F memiliki tujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi variabel dependen.” Tingkatan yang digunakan ialah sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ artinya adalah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Kriteria uji F sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Memiliki arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Memiliki arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dasar pengambilan keputusan uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.